

## EVALUASI BEASISWA BIDIKMISI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PAPUA

**Claudia Brigeet Dumatubun<sup>1</sup>, Sarah Usman<sup>2</sup>, Ted.M.Suruan<sup>3</sup>**

Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua

\*Corresponding Author  
E-mail:  
s.usman@unipa.ac.id

### **ABSTRACT**

*Bidikmisi is a scholarship program which held by the government in order to give contributions for freshmen in the university level with academic potencies and those who come from underprivileged economic background. This research was conducted on the students which are the receivers of Bidikmisi Scholarship batch 2016-2019. The purpose of this research is to undertand the socioeconomic status of the families, the acceptance system, and the usage of the scholarship by the receivers of Bidikmisi Scholarship Program. This research is a quantitative-descriptive research with 3.915 receivers of the scholarship as the population. The research method which used is the proportional stratified random sampling. It involved 98 respondents from 11 faculties as the samples in the statistical-descriptive analysis. The result of this research, in term of socioeconomic status, shows that the average income of the families of Bidikmisi Sclarship receivers is in the amount of Rp 2.050.000 -Rp 4.000.000. Due to the acceptance system of the scholarship, the fund from Bidikmisi is normally accepted by the receivers in the middle of the semester. The highest usage of the scholarship is in the additional needs which reach the number of Rp 1.384.007. It is compared to the academic needs which is Rp 364.213, and personal needs which is around Rp 215.899. Based on these results the university is hoped to put more attention on the students with underprivileged economic background and also consider to put the acceptance date of the scholarship at the beginning of the semester to maximize the utilization of the scolarship based on the purpose of Bidikmisi.*

**Keywords : Bidikmisi, Socioecomic Status, Acceptance System, and Usage**

### **ABSTRAK**

Bidikmisi adalah program pemerintah memberikan bantuan pendidikan bagi mahasiswa baru yang memiliki potensi akademik dan kurang mampu secara ekonomi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa penerima bidikmisi 2016-2019 Universitas Papua, Tujuan penelitian untuk mengetahui sosial ekonomi keluarga, pola penerimaandan pola penggunaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi. Penelitian deskriptif kuantitatif, populasi seluruh mahasiswa penerima bidikmisi 3.915 orang. Metode pengambilan sampel *proportional stratified random sampling* 11 fakultas dengan jumlah 98 responden. Analisis deskriptif statistik. Hasil penelitian keadaan sosial ekonomi rata-rata pendapatan orang tua penerima bidikmisi sebesar Rp 2.050.000 – Rp 4.000.000. Rata-rata pola penerimaan bidikmisi menerima dipertengahan semester. Pola penggunaan bidikmisi paling tinggi kebutuhan tambahan Rp 1.384.007, dibandingkan kebutuhan akademik sebesar Rp 364.213, dan kebutuhan hidup Rp 215.899. sebaiknya pihak Universitas memberikan penerimaan bidikmisi kepada pendapatan orangtua yang kecil, waktu pemberian bidikmisi diawal semester, penggunaan tidak sesuai tujuan bidikmisi.

**Kata Kunci : Bidikmisi, pendapatan, Penerimaan, Penggunaan, Papua.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan.

Keterbatasan biaya yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi terutama dalam jenjang universitas maka dalam upaya membantu mahasiswa yang kurang mampu pemerintah memberikan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi namun tergolong dalam status ekonomi sosial rendah, seperti yang tercantum pada Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 (1.c) pasal tersebut menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya (2003).

Pada tahun 2010 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, meluncurkan program bantuan bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Program ini diluncurkan untuk memberikan bantuan dan biaya pendidikan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu.

Beasiswa bidikmisi diberikan kepada mahasiswa S1 selama masa studi maksimal 8 semester dan mahasiswa DIII selama masa studi maksimal 6 semester. Besarnya dana bantuan pendidikan atau beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi dalam satu semester sebesar Rp 6.300.000,00. Dana tersebut terbagi menjadi dua yaitu dana bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi sebesar Rp 2.400.000,00/semester dan dana bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa minimal sebesar Rp 3.900.000,00/semester (DIKTI, 2017)).

Universitas Papua merupakan salah satu penerima beasiswa bidikmisi. Bidikmisi yang merupakan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi tidak menjadi tolak ukur untuk pemberian beasiswa kepada mahasiswa miskin berprestasi. Ada juga mahasiswa miskin yang tidak berprestasi diberikan beasiswa bidikmisi, dan bahkan mahasiswa yang latar belakang keluarga yang mampu juga mendapatkan beasiswa bidikmisi.

Latar belakang seseorang tidak menjadi tolak ukur untuk orang tersebut boleh mendapatkan pendidikan atau tidak. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan tidak memandang suku, agama, dan bahkan latar belakang seseorang. Namun terkadang hal yang menghambat seseorang dalam menuntut ilmu adalah biaya pendidikan.

Dengan latar belakang keluarga mahasiswa yang kurang mampu Universitas Papua memberikan beasiswa bidikmisi setiap tahunnya kepada calon mahasiswa. Sehingga mahasiswa penerima bidikmisi harus mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan dengan mengikuti aturan serta menunjukkan prestasi yang baik dalam bidang akademik. Dana beasiswa bidikmisi yang di peroleh mahasiswa penerimanya digunakan untuk tunjangan kebutuhan akademik maupun kebutuhan non-akademik selama dalam masa pendidikan.

Mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Papua, menurut data dari Pengelola Bidikmisi Unipa 2019 dimana berdasarkan data SK yang dikeluarkan untuk mahasiswa penerima bidikmisi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Data SK Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Universitas Papua Semester Genap 2018/2019**

| NO | Angkatan | Jumlah       |
|----|----------|--------------|
| 1. | 2016     | 667          |
| 2. | 2017     | 1.000        |
| 3. | 2018     | 1.067        |
| 4. | 2019     | 1.227        |
|    | Total    | <b>3.961</b> |

*Sumber: Pengelola Bidikmisi Unipa 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun angkatan 2016-2019 mahasiswa yang terdaftar sebagai penerima bidikmisi selalu mengalami kenaikan jumlah. Jumlah mahasiswa penerima bidikmisi dari angkatan 2016-2019 sebanyak 3.961 mahasiswa dari duabelas fakultas yang terdaftar di UNIPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui sosial ekonomi mahasiswa penerima bidikmisi dan pola penggunaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa aktif penerima bidikmisi.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan uraian latar belakang sebelumnya, maka ditentukan tiga pokok permasalahan dalam penelitian ini,

1. Bagaimana sosial ekonomi keluarga mahasiswa penerima bidikmisi,
2. Bagaimana pola penerimaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi di UNIPA,

3. Bagaimana pola penggunaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi di UNIPA.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah tersebut yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui bagaimana sosial ekonomi keluarga mahasiswa penerima bidikmisi,
2. untuk mengetahui pola penerimaan beasiswa bisikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi di UNIPA,
3. untuk mengetahui pola penggunaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi di UNIPA.

### **LANDASAN TEORI**

Mengacu pada peraturan dan perundang-undangan dan kenyataan tentang program beasiswa sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 telah meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan bagi 19.675 mahasiswa pada tahun 2011 sebanyak 30.000 mahasiswa. Program tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri pada program studi unggulan yang disebut Program Bidikmisi. Sesuai Permendiknas No 34 tahun 2010, mulai tahun 2011 pola penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara nasional dan secara mandiri.

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi, (Pedoman Pendaftaran Bidikmisi 2019). Di Universitas Papua tiap tahun memberikan beasiswa kepada siswa lulusan SMA/Sederajat yang baru terdaftar di Universitas Papua. Dan untuk mendapatkan beasiswa bidikmisi tentunya mahasiswa diwajibkan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Universitas, diantaranya keadaan social ekonomi keluarga.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkatpendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (Apris Ara Tilome, 2022). Pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat

meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Sosial ekonomi keluarga bisa terbagi tiga yaitu Latar Belakang pendidikan Orang Tua, Jenis Pekerjaan, dan Pendapatan. Sedangkan, permasalahan penggunaan beasiswa merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu menurut I Made Suwanda (Suwanda, 2015) dalam penelitiannya untuk pengukuran penggunaan Beasiswa Bidikmisi digolongkan menjadi dua bagian yaitu Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Untuk Keperluan Akademik dan Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Untuk Keperluan Non-Akademik.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan beasiswa bidikmisi bukan hanya untuk akademik tetapi juga non akademik. Dan dari penggolongan penggunaan bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi, dapat dilihat bahwa mahasiswa penerima bidikmisi lebih banyak menggunakan beasiswanya untuk keperluan non-akademik atau keperluan diluar syarat penggunaan beasiswa bidikmisi.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti Bagaimana Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi di fakultas yang ada di manokwari yang terdaftar sebagai penerima beasiswa bidikmisi. Dalam penelitian ini peneliti menggolongkan penggunaan beasiswa menjadi dua yaitu:

#### 1) Keperluan Akademik

Keperluan akademik adalah biaya yang ditanggihkan atau dikeluarkan atau digunakan untuk keperluan akademik/perkuliahan.

- a. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membayar SPP.
- b. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli alat tulis untuk membeli keperluan prasarana pembelajaran.
- c. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli buku.
- d. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli labtop. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya print/fotocopy.

#### 2) Keperluan Non-Akademik

Keperluan non akademik adalah biaya yang ditanggihkan atau dikeluarkan atau digunakan untuk biaya hidup sehari-hari, atau biaya untuk kesenangan atau keinginan semata.

- a. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya membayar kos.

- b. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya makan dan minum sehari-hari.
- c. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya kebutuhan bulanan.
- d. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli baju/sandal/Sepatu.
- e. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli heandphone/aksesoris heandphone.
- f. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk pergi berekreasi.
- g. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli perabotan/peralatan.
- h. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk transportasi sehari-hari.
- i. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk ditabung.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung yaitu Bustamin Arifin (Arifin., 2013)) Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa FKIP UNTAN. Variabel Independen: Penggunaan Beasiswa Bidikmisi, Variabel Dependen: Mahasiswa FKIP UNTAN, Analisis Deskriptif, Penggunaan beasiswa bidik misi oleh penerima beasiswa bidik misi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura angkatan 2010 sebagian besar masih belum sesuai dengan syarat penggunaan beasiswa bidik misi. Penerimaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Papua apakah sudah memenuhi syarat penggunaan beasiswa bidikmisi untuk menunjang pendidikan atau belum. Begitupun penelitian terkait Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2011 dengan Variabel Independen: Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Variabel Dependen: Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2011, uji korelasi product moment dan SPSS versi 16. Pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011 sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik/kurikuler yaitu sebesar 76,24% dari dana beasiswa bidikmisi yang diberikan dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan non-akademik/non-kurikuler (Rahayu, 2015).

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa, Perilaku konsumtif adalah seseorang yang cenderung untuk melakukan konsumsi tanpa batas yang lebih mengutamakan pertimbangan emosional daripada pertimbangan intelektual atau lebih selaras dengan keinginan daripada kebutuhan. Riset ini memiliki tujuan guna menyelidiki pengaruh pendapatan orangtua serta gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA. Metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif. Teknik analisa yang dipakai ialah regresi linier berganda. Dalam hasil riset ini menghasilkan jika

pendapatan orangtua serta gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA (Hanifa, 2013).

Penelitian ini menganalisis perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi. Beberapa mahasiswa mengalokasikan dana beasiswa dengan bijak untuk kebutuhan primer, kebutuhan belajar, dan menabung. Namun beberapa mahasiswa melakukan perilaku konsumtif, seperti untuk travelling, membeli pakaian bermerek, dan membeli gadget. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perilaku konsumtif mahasiswa bidikmisi dibagi menjadi 2 kelas, yaitu perilaku konsumtif rendah dan perilaku konsumtif sedang. Mahasiswa bidikmisi membuat keputusan konsumsi mempertimbangkan beberapa faktor seperti kebutuhan, kegunaan barang, kualitas, dan anggaran. Perilaku menabung mahasiswa bidikmisi dilakukan secara kondisional. Kegiatan menabung dilakukan setiap bulan tergantung dari jumlah konsumsi (Ahmad Abdur Rohman, 2018). Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013 (Studi Tentang Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi 2013 Universitas Riau) Hasil Analisis data kuantitatif tidak sedikit ketika mendapatkan akumulasi dari pendapatan yaitu dari kiriman ortu, living kost, dan hasil usaha bahkan. Mereka membeli barang mewah, seperti membeli handbag, assecories pakaian, menggantinya handphone baru dan lain sebagainya. Pola penggunaan beasiswa bidikmisi dari pola pendapatan yang diterima mahasiswa penerima bidikmisi dari beasiswa bidikmisi, biaya orang tua/wali, dan hasil usaha (Muhammad Sandra, 2017)

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, Objek Penelitian Dan Metode Penentuan Sampel**

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Universitas Papua, wilayah Manokwari Papua Barat. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan penelitian skripsi yaitu tentang Evaluasi Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Di Universitas Papua Tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa penerima bidikmisi aktif di fakultas yang ada di manokwari yang terdaftar sebagai penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Papua yang berjumlah 3.915 orang, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel yang berjumlah 98 responden dengan pengambilan sampel yakni menggunakan *proportional stratified random sampling* (Sugiyono, 2019).

## **Jenis Dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data menurut sumbernya, yakni data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden, observasi dan pengisian kuesioner, kemudian didukung oleh sumber dari data sekunder yang diperoleh dari pengelola bidikmisi 2019. Data yang dikumpulkan meliputi antara lain; banyaknya jumlah mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Papua.

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menjelaskan evaluasi beasiswa bidikmisi di universitas papua tahun 2016-2019 secara deskriptif dari data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik kemudian dijelaskan dan diuraikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

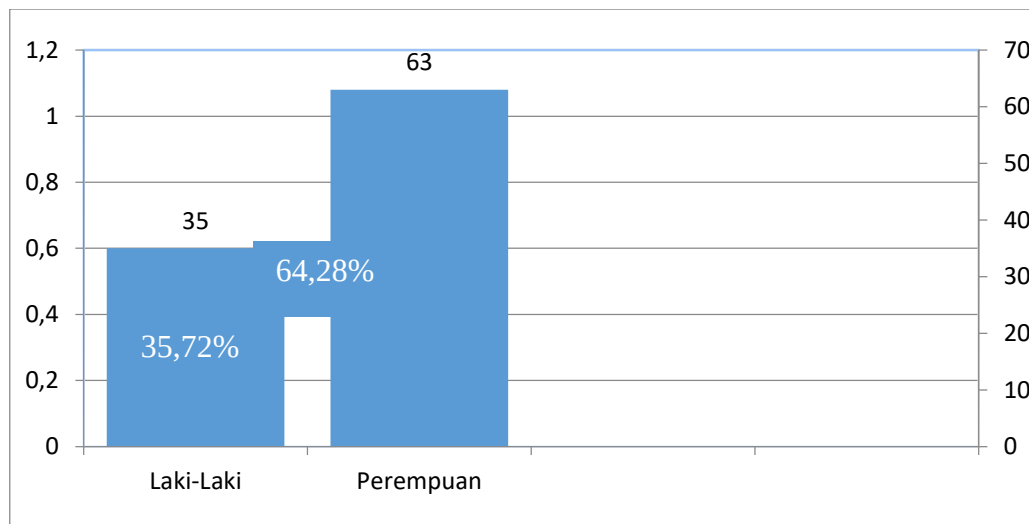
### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNIPA penerima beasiswa bidikmisi aktif di fakultas yang ada di Manokwari dengan sampel 98 orang. Adapun pernyataan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari, identitas responden, dan pernyataan mengenai tiga variabel yaitu sosial ekonomi, pola penerimaan dan pola penggunaan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini yang meliputi jenis kelamin dan fakultas.

#### **1) Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Berdasarkan data primer yang diolah, maka karakteristik responden menurut jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :





Sumber: Data primer yang diolah 2020

**Gambar 1**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Pada gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa dari penelitian 98 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 63 orang atau 64,28% dari total responden, sedangkan laki-laki hanya 35 orang atau 35,72% dari total responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Karena peneliti tidak mengindikator berapa jumlah laki-laki atau perempuan sebagai responden dalam penelitian ini.

### **Analisis Deskriptif**

#### **1. Evaluasi Sosial Ekonomi Penerima Beasiswa Bidikmisi**

Pada variabel sosial ekonomi pendidikan terakhir ayah penerima bidikmisi paling banyak yaitu SMA sebanyak 37 orang dan paling sedikit yaitu SMP sebanyak 14 orang dan pendidikan terakhir ibu paling tinggi SMA sebanyak 35 orang dan paling sedikit Sarjana 14 orang. Jenis pekerjaan ayah paling banyak yaitu petani sebanyak 30 orang dan paling sedikit yaitu pedagang sebanyak 2 orang, dan pekerjaan ibu paling banyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 orang dan paling sedikit yaitu PNS sebanyak 7 orang. Jumlah pendapatan orangtua kurang dari Rp 500.000 sebanyak 5 orang yang bekerja sebagai petani, nelayan, dan pedagang, jumlah pendapatan Rp 500.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 51 orang yang bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, dan wiraswasta, jumlah pendapatan Rp 2.050.000 - Rp 4.000.000 sebanyak 62 orang yang bekerja sebagai wiraswasta, driver, pengusaha, dan PNS, jumlah pendapatan Rp 4.050.000

- Rp 6.000.000 sebanyak 7 orang yang bekerja sebagai pengusaha dan PNS, jumlah pendapatan lebih dari Rp 6.000.000 sebanyak 9 orang yang bekerja sebagai PNS.

Dari jumlah pendapatan orangtua diatas dapat dilihat bahwa ada 9 mahasiswa penerima bidikmisi yang pendapatan orangtuanya lebih dari Rp 6.000.000. artinya pemberian bidikmisi belum sesuai dengan tujuan diberikannya bidikmisi tersebut. Menurut Muhammad Sandra (2017), dari data karakteristik responden dan sosial ekonomi keluarga mahasiswa bidikmisi 2013, masih ada mahasiswa bidikmisi yang sebenarnya tidak layak menerima beasiswa bidikmisi karena ada beberapa persyaratan umum yang dilanggar dan seharusnya tidak dapat menerima beasiswa bidikmisi.

Pendidikan terakhir orang tua tidak selalu menjadi tolak ukur baik atau buruk kehidupan sosial sebuah keluarga. Pendidikan terakhir orangtua dalam penelitian untuk meneliti jenis pekerjaan serta berapa pendapatan yang yang diperoleh orangtua dari penerima bidikmisi. Karena dengan jenis pekerjaan orangtua tentu memperoleh pendapatan yang sesuai dengan jenis pekerjaan.

Dengan jenis pekerjaan orangtua paling banyak petani dapat dikatakan bahwa sosial ekonomi keluarga termasuk kurang mampu, dan juga pekerjaan seorang petani tidak selalu mempunyai uang karena petani harus menunggu hasil panen untuk memperoleh pendapatan atau uang dan itu membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa universitas sudah tepat sasaran memberikan beasiswa kepada mahasiswa miskin berprestasi.

## 2. Pola Penerimaan Beasiswa Bidikmisi

Pada variabel pola penerimaan responden memilih waktu penerimaan paling banyak yaitu pertengahan semester sebanyak 36 orang dan paling sedikit yaitu tidak tetap atau berubah-ubah sebanyak 16 orang. Jumlah uang yang diterima mahasiswa penerima bidikmisi dari universitas sebesar Rp 6.600.000. Beasiswa bidikmisi dibagi menjadi dua yaitu Rp 2.400.000 untuk membayar SPP dan Rp 4.200.000 untuk biaya hidup yang diserahkan langsung kepada mahasiswa penerima bidikmisi melalui rekening mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel pola penerimaan beasiswa bidikmisi. Waktu penerimaan bidikmisi dalam penelitian ini paling banyak pertengahan semester yaitu sebanyak 36 orang. Sedangkan mahasiswa seharusnya membayar SPP pada awal semester menggunakan bidikmisi, dengan penerimaan bidikmisi di pertengahan semester mahasiswa harus menggunakan uang pribadi untuk membayar SPP. Apabila mahasiswa terlanjur membayar SPP menggunakan uang pribadi maka pihak pengelola

bidikmisi akan mengembalikan uang sesuai dengan jumlah SPP yang dibayar kepada mahasiswa dan bila ada sisa dari Rp 2.400.000 akan disalurkan ke Universitas ataupun kegiatan-kegiatan fakultas.

Waktu pemberian bidikmisi oleh pengelola bidikmisi dikatakan kurang tepat, karena ada beberapa mahasiswa yang masih menggunakan uang pribadi untuk membayar SPP. Seharusnya diberikan pada awal semester karena pada awal semester mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk keperluan akademik dan keperluan hidup.

Sumber penerimaan lain yang diperoleh mahasiswa penerima bidikmisi dari orangtua sebanyak 92 orang dan yang tidak menerima uang dari orangtua sebanyak 6 orang. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebanyak 25 orang dan yang tidak bekerja sambil kuliah sebanyak 73 orang.

### 3. Pernyataan Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi

Pola penggunaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Papua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi**

| NO | Penggunaan Bidikmisi     | Tertinggi     | Terendah     | Rata-Rata    |
|----|--------------------------|---------------|--------------|--------------|
| 1. | Biaya Akademik           | Rp 4.450.000  | Rp 585.000   | Rp 364.213   |
| 2. | Biaya Kebutuhan Hidup    | Rp 8.100.000  | Rp 195.000   | Rp 215.899   |
| 3. | Biaya Kebutuhan Tambahan | Rp 14.500.000 | Rp 1.620.000 | Rp 1.384.007 |

*Sumber: Data primer yang diolah 2020*

#### 1) Penggunaan Kebutuhan Akademik

Pada variabel pola penggunaan beasiswa bidikmisi memiliki nilai rata-rata 57,6. Pada pernyataan penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membayar SPP 76 responden menjawab ya dengan presentase sebesar 77,5% dan 22 responden menjawab tidak dengan presentase sebesar 22,4% dan nilai rata-rata dari penggunaan bidikmisi untuk membayar SPP sebesar Rp 1.378.644. Artinya sebagian besar mahasiswa penerima bidikmisi membayar uang SPP menggunakan beasiswa bidikmisi dengan jumlah presentase sebesar 77,5%..

Pernyataan penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli alat tulis 92 responden menjawab ya dengan presentase 93,8% dan 6 responden menjawab tidak dengan presentase 22,4% dan nilai rata-rata dari penggunaan bidikmisi untuk membeli alat tulis sebesar Rp 72.391. Artinya hampir semua responden menggunakan bidikmisi untuk membeli alat tulis dengan jumlah presentase sebesar 93,8%.

penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli buku cetak atau kuliah 80 responden menjawab ya dengan presentase sebesar 81,6% dan 18 responden menjawab tidak dengan presentase 18,3% dan nilai rata-rata dari penggunaan bidikmisi untuk membeli buku cetak atau kuliah sebesar Rp 172.500. Artinya sebagian besar mahasiswa harus memiliki buku untuk perkuliahan yang mana mahasiswa penerima bidikmisi membeli buku cetak atau kuliah menggunakan bidikmisi.

Pernyataan penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya fotocopy 78 responden menjawab ya dengan presentase sebesar 79,5% dan 20 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 20,4% dan nilai rata-rata dari penggunaan bidikmisi untuk biaya fotocopy sebesar Rp 86.769. Artinya sebagian besar mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk biaya fotocopy.

Pernyataan penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya print tugas dan lain-lain 91 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 92,8% dan 7 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 7,1% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk biaya print sebesar Rp 110.758. Artinya hampir seluruh responden menggunakan uang bidikmisi untuk biaya print dan lain-lain dengan jumlah presentase sebesar 92,8%

## 2) Penggunaan Kebutuhan Hidup

Pernyataan penggunaan bidikmisi untuk transportasi sehari-hari, 72 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 73,4% dan 26 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 26,5% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk biaya transportasi sehari-hari sebesar Rp 61.361. Artinya sebagian mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk biaya transportasi dengan jumlah presentase sebesar 73,4%.

Pernyataan penggunaan bidikmisi untuk biaya makan sehari-hari, 70 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 71,4% dan 28 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 28,5% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk makan sehari-hari sebesar Rp 74.714. Artinya sebagian mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk biaya makan sehari-hari dengan jumlah presentase sebesar 71,4%.

Penggunaan bidikmisi untuk biaya tempat tinggal kos atau asrama, 60 responden menjawab ya dengan jumlah presentase sebesar 61,2% dan 38 responden menjawab tidak dengan jumlah presentase sebesar 38,7% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk biaya tempat tinggal kos atau asrama sebesar Rp 437.166. Artinya sebagian mahasiswa membayar tempat tinggal kos atau asrama sebesar dengan jumlah presentase sebesar 61,2%

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli perabotan tempat tinggal, 32 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 32,6% dan 66 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 67,3% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk membeli perabotan tempat tinggal sebesar Rp 421.875. Artinya hanya sedikit mahasiswa yang menggunakan bidikmisi untuk membeli perabotan tempat tinggal yaitu dengan jumlah presentase sebesar 32,6%.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya kebutuhan pribadi, 73 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 74,4% dan 25 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 25,5% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk biaya kebutuhan pribadi sebesar Rp 203.356. Artinya sebagian mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk biaya kebutuhan pribadi dengan jumlah presentase sebesar 74,4%.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli pakaian, 60 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 74,4% dan 38 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 38,7% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk membeli pakaian sebesar Rp 226.904. Artinya sebagian mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk membeli pakaian dengan jumlah presentase sebesar 74,4%.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli sandal atau sepatu, 66 responden menjawab ya dengan jumlah nilai presentase sebesar 67,3% dan 32 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 32,6% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk membeli sandal atau sepatu sebesar Rp 184.621. Artinya sebagian mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk membeli sandal atau sepatu dengan jumlah presentase sebesar 67,3 %.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli pulsa telepon atau data, 66 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 67,3% dan 32 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 32,6% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk membeli pulsa telepon atau data sebesar Rp 117.196. Artinya sebagian mahasiswa menggunakan beasiswa bidikmisi untuk membeli pulsa telepon dan data dengan jumlah presentase sebesar 67,3%.

### 3) Penggunaan Kebutuhan Tambahan

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli handphone dan aksesoris handphone, 29 responden menjawab ya dengan jumlah nilai presentase sebesar 29,5% dan 69 responden menjawab tidak dengan jumlah nilai presentase sebesar 70,4% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk membeli handphone atau aksesoris handphone sebesar Rp 1.458.241. Artinya dari 98 responden dengan nilai rata-rata sebesar 99,9%

hanya 29,5% yang menjawab ya yang berarti hanya 29 responden membeli handphone atau aksesoris handphone dengan menggunakan bidikmisi.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli labtop, 27 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 27,5% dan 71 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 72,4% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk membeli labtop sebesar Rp 2.944.074. Artinya hanya sedikit mahasiswa yang menggunakan bidikmisi untuk membeli labtop dengan jumlah presentase sebesar 27,5%.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk pergi berekreasi, 17 responden menjawab ya dengan jumlah presentase sebesar 17,3% dan 81 responden menjawab tidak dengan jumlah presentase sebesar 82,6% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk pergi berekreasi sebesar Rp 380.588. Artinya dari 98 responden hanya 17 responden yang menggunakan beasiswa bidikmisi untuk pergi berekreasi yaitu sebesar 17,3%.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk ditabung, 64 responden menjawab ya dengan nilai presentase sebesar 65,3% dan 34 responden menjawab tidak dengan nilai presentase sebesar 34,6% dan nilai rata-rata penggunaan bidikmisi untuk ditabung sebesar Rp 753.125. Artinya sebagian mahasiswa menggunakan bidikmisi untuk ditabung dengan tujuan akan dipakai untuk jangka waktu kedepannya yang tidak menentu.

Berdasarkan pola penggunaan bidikmisi diatas dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Papua paling banyak menggunakan beasiswa bidikmisi untuk penggunaan kebutuhan tambahan sebesar Rp 1.384.007.

Menurut Qhoirun Putri Rahayu (2005), pola penggunaan bidikmisi pada mahasiswa di fakultas a ilmu sosial universitas negeri Surabaya angkatan tahun 2001 sebagian besar dipergunakan untuk memnuhi kebutuhan akademik/kurikuler yaitu sebesar 76,24% dari dana beasiswa bidikmisi yang diberikan dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan non-akademik/non-kurikuler.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Evaluasi Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Di Universitas Papua Tahun 2016-2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosial Ekonomi, bahwa Pendidikan terakhir orangtua penerima bidikmisi paling banyak yaitu SMA dengan jenis pekerjaan paling banyak petani dengan jumlah responden sebanyak 53 orang dan rata-rata jumlah pendapatan orangtua sebesar Rp 1.678.409. Dengan rata-rata jumlah pendapatan orangtua tidak cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga terutama kebutuhan sekolah anak. Dalam penelitian ini mahasiswa paling

banyak menggunakan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan tambahan yaitu sebesar Rp 1.384.007. Artinya ada keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi dan pola penggunaan beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi. Dikarenakan keluarga penerima bidikmisi yang rata-rata pendapatan orangtua sebesar Rp 1.678.409 tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara universal, dengan demikian mahasiswa penerima bidikmisi menggunakan uang bidikmisi kebanyakan untuk penggunaan kebutuhan tambahan.

2. Pola penerimaan Beasiswa Bidikmisi. Bahwa Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 telah meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan bagi 19.675 mahasiswa pada tahun 2011 sebanyak 30.000 mahasiswa. Program tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri pada program studi unggulan yang disebut Program Bidikmisi. Sesuai Permendiknas No 34 tahun 2010, mulai tahun 2011 pola penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara nasional dan secara mandiri. Dalam penelitian ini mahasiswa paling banyak menerima bidikmisi pada pertengahan semester yaitu sebanyak 36 orang. Jumlah uang yang diterima mahasiswa penerima bidikmisi sebesar Rp 6.600.000 yang mana sebesar Rp 2.400.000 sebagai biaya penyelenggara yang dikelola perguruan tinggi dan sebesar Rp 4.200.000 untuk biaya hidup mahasiswa yang langsung dikirim oleh pengelola bidikmisi universitas ke rekening mahasiswa penerima bidikmisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa penerima bidikmisi yang langsung mengelola uang tersebut. Waktu penerimaan beasiswa bidikmisi paling banyak diterima pada pertengahan semester. Dengan waktu penerimaan bidikmisi dipertengahan semester, rata-rata jumlah penggunaan untuk akademik sebesar Rp 364.213 dan penggunaan untuk kebutuhan hidup sebesar Rp 215.899 sangat kecil, dibanding rata-rata jumlah penggunaan kebutuhan tambahan sebesar Rp 1.384.007. Hal ini disebabkan waktu penerimaan bidikmisi yang tidak tepat. Seharusnya penerimaan bidikmisi diterima awal semester agar mahasiswa penerima bidikmisi dapat menggunakan bidikmisi lebih untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan hidup.
3. Pola Penggunaan Beasiswa Bidikmisi bahwa Berdasarkan hasil penelitian pola penggunaan beasiswa bidikmisi paling banyak digunakan untuk kebutuhan tambahan dengan rata-rata sebesar Rp 1.384.007, dibanding dengan kebutuhan akademik sebesar Rp 364.213, dan kebutuhan hidup sebesar 215.899. Hal ini menunjukkan bahwa

penerimaan bidikmisi tidak menggunakan bidikmisi sesuai dengan tujuan dari bidikmisi itu sendiri. Tujuan bidikmisi yaitu untuk biaya bantuan pendidikan dan biaya bantuan hidup. Sesuai dengan nama untuk biaya bantuan hidup, artinya uang bidikmisi yng dikirim ke rekening mahasiswa harusnya digunakan lebih untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan hidup. Namun dalam penelitian ini mahasiswa lebih banyak menggunakan bidikmisi untuk kebutuhan tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan 2003, U.-u. D. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Ahmad Abdur Rohman, S. U. (2018). ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF DAN PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MALANG ANGKATAN 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Apris Ara Tilome, A. P. (2022). ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI DESA BATULORENG KECAMATAN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Jurnal Ilmiah Media Publik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Arifin., B. (2013). Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa FKIP UNTAN. Skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN . *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- DIKTI, D. j. (2017). *Alokasi dana bidikmisi*. Jakarta: Kemenristek dikti.
- Hanifa, R. A. (2013). PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA. *INDEPENDENT : Journal Of Economics* , 117-126 .
- Keuangan, P. M. (n.d.). Standar Pembiayaan. *Standar Pembiayaan Bidikmisi*. Kementerian Keuangan, Jakarta.
- Muhammad Sandra, S. S. (2017). Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013 (Studi Tentang Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi 2013 Universitas Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*.
- Rahayu, Q. P. (2015). POLA PENGGUNAAN BEASISWA BIDIKMISI PADA MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN TAHUN 2011. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* , 1160-1174.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.
- Suwanda, I. M. (2015). POLA PENGGUNAAN BEASISWA BIDIKMISI PADA MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN TAHUN 2011. *Kajian moral dan kewarganegaan Journal*.